

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini telah mencapai tujuannya, yakni menghasilkan model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) untuk meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif. Integritas usaha yang ditunjukkan oleh motivasi dan komitmen untuk berhasil; konsistensi dalam memelihara nilai-nilai dan semangat pribadi, prinsip bisnis, dan dalam menegakkan visi usaha; dan konsistensi dalam merancang dan menjalankan usaha, berani mengambil risiko, pantang menyerah, dan belajar dari kesalahan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, dikaitkan dengan hasil penelitian dan pembahasannya, maka secara garis besar dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Bangunan konseptual model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) yang dikembangkan dalam meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif mencakup komponen:-komponen rasional, tujuan, ruang lingkup, tahapan model, produk model, dan kriteria keberhasilan pengembangan model. Kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan model telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam menguatkan kelayakan model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*). Dalam penyempurnaan model hipotetik kontribusi yang sangat berarti antara lain berupa analisis kebutuhan belajar yang dijadikan kerangka acuan dasar dalam pengembangan model dipertajam dengan misi dan tujuan program

pelatihan kewirausahaan pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Koperasi (Balatkop dan UMKM) Provinsi Jawa Barat. Pengembangan model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) juga mengupayakan pengkondisian bagi implementasi model di lapangan, yang mencakup sosialisasi prinsip-prinsip model, ajakan kepada fasilitator, dan pemberian motivasi kepada peserta program, agar mau dan mampu menerapkan model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) dengan sebaik-baiknya.

2. Model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif, dan telah teruji kelayakannya melalui teknik penilaian ahli dan uji lapangan. Dari hasil analisis kualitas model yang dilakukan secara sistemik, yang mengkaji dan mendiskusikan isi, keterkaitan, dan prinsip-prinsip pengembangan model, secara khusus dapat disimpulkan bahwa; model pembelajaran ekspresif yang dikembangkan telah menghasilkan hubungan yang tepat antar komponen model. memiliki isi yang tepat dan mudah diimplementasikan di lapangan.
3. Model pembelajaran ekspresif yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif.. Dari pengujian dengan menggunakan Wilcoxon Pairs Test dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekspresif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif. Beberapa indikator yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) yang dikembangkan antara lain penyelenggara, fasilitator, dan peserta belajar dapat memahami materi-materi dan

langkah-langkah yang dikembangkan dalam model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*); dapat menerapkan model sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur yang dirancang; dan menunjukkan kesungguhan dan motivasi yang tinggi terhadap pengembangan model pembelajaran ekspresif. Secara nyata dapat dilihat adanya peningkatan integritas usaha peserta belajar (penguasaan materi) sesudah penerapan model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*). Ini artinya bahwa penerapan model pembelajaran ekspresif mampu meningkatkan performa pelaku ekonomi kreatif dalam motivasi dan komitmen untuk berhasil; konsistensi dalam memelihara nilai-nilai dan semangat pribadi, prinsip bisnis, dan dalam menegakkan visi usaha; dan konsistensi dalam merancang dan menjalankan usaha, berani mengambil risiko, pantang menyerah, dan belajar dari kesalahan.

4. Model akhir model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) memiliki komponen-komponen; rasional, tujuan, ruang lingkup model, produk model, kriteria keberhasilan model, dan keterbatasan model. Model ini terdiri atas tahapan-tahapan penerapan model, yaitu: (1) tahap perencanaan, meliputi identifikasi kebutuhan belajar, merumuskan materi belajar, dan memilih alat dan media belajar; (2) tahap pelaksanaan, meliputi (a) penumbuhan dan pembinaan keakraban antara fasilitator dan peserta belajar; dan (b) inti pembelajaran, yang meliputi proses pemilihan topik afirmatif, refleksi, imajinasi dan disain, dan pengembangan semangat; dan (3) tahap evaluasi, meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar.

B. Rekomendasi

Berkaitan dengan analisis data, temuan penelitian, dan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, dengan ini dikemukakan rekomendasi untuk penerapan model temuan dan untuk penelitian lebih lanjut.

1. Rekomendasi untuk Penerapan Model Temuan

Model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) terbukti efektif untuk meningkatkan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif karena melalui model pembelajaran ini pelaku ekonomi kreatif dapat secara optimal mengekspresikan keinginan dan kemampuannya merancang kegiatan peningkatan usaha kreatif yang ditekuninya. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan jiwa wirausaha, khususnya pada para pelaku ekonomi kreatif. Oleh karena itu perlu diupayakan penyebarluasan dalam rangka penerapan model tersebut pada program-program Pendidikan Luar Sekolah lainnya yang bercorak sama. Idealnya model ini diterapkan pada sasaran pelaku ekonomi kreatif atau pewirausaha lain yang benar-benar membutuhkan, sehingga validitas eksternalnya tinggi. Penerapan model ini menuntut pengelola program dan fasilitator mempelajari langkah-langkah praktis dan alasan-alasan filosofis yang melandasinya. Hal ini karena substansi pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) sebagai sebuah model pembelajaran memiliki ciri khas yang berbeda dari kelompok model belajar lainnya. Ciri utama model pembelajaran ekspresif adalah bahwa model pembelajaran ini menekankan pada proses afeksi atau pada dimensi katektik peserta belajar yang memiliki sistem nilai, motivasi, dan sikap

serta perilaku tertentu. Istem nilai, motivasi, dan sikap serta perilaku usaha dimaksud diposisikan sebagai dasar atau sumber bagi kegiatan ekspresif yang mengarah pada upaya peningkatan integritas usaha pelaku ekonomi kreatif. Oleh karena itu sebelum melakukan penerapan model, terlebih dahulu perlu diperhatikan beberapa prinsip dan karakteristik teknis penerapan model pembelajaran ekspresif sebagai berikut. 1) Fungsionalisasi kegiatan perencanaan pembelajaran yang dikembangkan perlu didukung oleh analisis keutuhan belajar bagi peningkatan jiwa kewirausahaan, seperti integritas usaha. 2) Tujuan, materi, dan metode serta teknik pembelajaran perlu dipelajari secara seksama oleh fasilitator atau nara sumber, dan dikomunikasikan kepada peserta belajar agar dipahami dengan baik oleh mereka. 3) Pelaksanaan pembelajaran memerlukan dukungan yang memadai dari aspek strategi pendekatan maupun teknik bagi partisipasi dan ekspresi peserta belajar secara optimal. 4) Pelaksanaan pembelajaran ekspresif memerlukan pengupayaan atau adaptasi teknis, terutama dalam hal waktu yang cukup leluasa bagi pelaksanaan langkah-langkah pokok pembelajaran (pemilihan topik afirmatif, refleksi, imajinasi dan disasin, dan pengembangan semangat) serta peralatan yang mendukung kegiatan ekspresi. 5) Evaluasi pembelajaran diarahkan untuk mengukur peningkatan integritas usaha, atau jiwa kewirausahaan, dengan kriteria utama pada aspek sikap dan motivasi.

Hasil-hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengembangan pendidikan luar sekolah tidak harus selalu diorientasikan pada kelembagaan ataupun program, melainkan juga perlu dilakukan melalui upaya-upaya pengayaan,

pencerahan, atau pengembangan model-model pembelajaran yang pada konteks pendidikan sekolah khususnya pada lembaga-lembaga pelatihan yang penyelenggara pelatihan bagi peningkatan kompetensi kerja atau berusaha. Pemerintah, dalam hal ini Kemendiknas, Kemenaker, Kemenkop dan UMKM, dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya yang menyelenggarakan fungsi pendidikan dan pelatihan usaha, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya hendaknya terus melakukan pembinaan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan luar sekolah, antara lain dengan menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan.

Komunitas pelaku ekonomi kreatif, pewirausaha, pemerintah, dan masyarakat yang sudah berkecimpung atau berada pada tataran fungsi upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan usaha melalui pelatihan maupun kegiatan lain yang sejenis, hendaknya terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam program-program pelatihannya, baik pengembangan model pembelajaran maupun strategi dan pendekatan pembelajaran, dengan tidak hanya membina program-program pelatihan yang bercorak lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan atau keterampilan semata, melainkan juga mengembangkan model pelatihan atau pembelajaran yang relevan untuk menumbuhkembangkan sikap dan motivasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: (1) mengidentifikasi dan memetakan kebutuhan masyarakat akan program-program pelatihan peningkatan sikap dan motivasi usaha;

dan (2) mengembangkan model pengelolaan pembelajaran atau pelatihan yang berorientasi penguasaan sikap dan perilaku usaha.

2. Rekomendasi untuk Peneliti Lain

Dilihat dari sisi kepentingan pengembangan kompetensi kewirausahaan, hasil penelitian ini memberikan informasi yang masih belum memadai. Ini karena model pembelajaran ekspresif yang dikembangkan dikonstruksikan untuk orientasi peningkatan sisi integritas usaha, bukan kompetensi kewirausahaan yang lebih luas. Demikian pula dari sisi tingkat pengelolaan, penelitian ini mengambil fokus pada tingkat interaksi pembelajaran, bukan pada tingkat pengelolaan program pelatihan. Oleh karena itu pengembangan lebih lanjut dari model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) ini layak mendapatkan perhatian untuk memperoleh kontribusi yang lebih besar dan lebih bermakna lagi. Pengembangan dapat diarahkan antara lain pada hal-hal berikut. (1) Pengembangan model dari aspek penguatan landasan teoretis dan penajaman metodologis untuk penyempurnaan, sehingga dapat lebih menyempurnakan model pembelajaran ekspresif. (2) Pengembangan model dengan dasar pemikiran yang lebih komprehensif untuk dapat mengkonstruksi model pembelajaran untuk peningkatan kompetensi kewirausahaan dari dimensi sikap dan motivasi. (3) Pengembangan format pembelajaran ekspresif dari aspek pendekatan partisipatif untuk dapat menerapkan pendekatan andragogi secara utuh. (4) Pengembangan kriteria model pembelajaran ekspresif (*expressive learning*) pada tingkat pengelolaan program, sehingga model pembelajaran dapat ditingkatkan ke

model pelatihan. (5) Pengembangan model penelitian yang sama dengan penelitian ini dalam ruang lingkup karakteristik kelompok sasaran, lokasi, dan siklus ujicoba yang berbeda.

